

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari parenkim. Kanker payudara ini merupakan masalah yang dapat menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang mempunyai prevalensi cukup tinggi. Kanker payudara dapat terjadi pada pria maupun wanita, hanya saja prevalensi pada wanita jauh lebih tinggi. Menurut World Health Organization (WHO) 89% wanita akan mengalami kanker payudara, ini membuat kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita diseluruh dunia (Husni, Romadoni, Rukiyati, 2012)

Reaksi kecemasan pada seorang pasien kanker sering muncul tidak hanya saat pasien didiagnosa terkena kanker, tetapi juga saat pasien menjalani kemoterapi. Kecemasan ini lazim terjadi karena mengenai masalah finansial, kecemasan saat timbul gejala-gejala yang dirasakan, kekhawatiran mengenai kesembuhan, dan kekhawatiran tidak dapat menjalankan fungsi sebagai perempuan secara maksimal (Tarwoto & Wartonah, 2004).

Kejadian kanker payudara di 140 dari 184 negara di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 522.000 pada tahun 2012 (*American Cancer Society*, 2015). Berdasarkan hasil data riskesdas (2018). Prevelensi kanker di Indonesia 1,8%. Sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 2,0%.

Diketahui data dari Dinkes Kab. Kendal (2017) presentase Clinical Breast Examination (CBE) di kabupaten Kendal sebanyak 50,62.

Upaya tindakan medis untuk pengobatan kanker yaitu pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi. Kemoterapi merupakan terapi sistemik, yang berarti obat menyebar keseluruh tubuh dan dapat mencapai sel kanker yang telah menyebar jauh atau metastase ketempat lain (Rasjidi, 2012). Kemoterapi dapat mempengaruhi kesehatan sel begitu juga sel kanker, yang menyebabkan efek samping yang umumnya pada pengobatan. Efek samping pada klien dengan kemoterapi secara fisik yaitu dapat merasakan mual dan muntah, gangguan pencernaan, diare, kerusakan kulit, kebotakan, depresi sum-sum tulang belakang yang mengakibatkan penurunan produksi sel-sel darah merah sehingga pasien bisa mengalami anemia dan penurunan sistem imun tubuh, sedangkan secara psikologis klien merasakan takut, cemas sampai dengan kepanikan. (Zsmelter, 2010).

Penting bagi tenaga medis khususnya perawat untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi. Kecemasan yang ditimbulkan pada pasien Ca Mamae dengan tindakan kemoterapi banyak dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain berupa usia, pengalaman, pendidikan, riwayat kemoterapi, stadium kanker dan beberapa faktor yang lain. Kecemasan yang dialami oleh beberapa pasien kemoterapi akan menimbulkan respon yang tidak nyaman dalam proses pengobatan sehingga akan mempengaruhi penyembuhan kondisi pasien. Kondisi seperti ini harus segera di tangani oleh petugas perawat untuk mengetahui apa saja faktor

yang mempengaruhi kecemasan pada pasien kemoterapi, sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan secara tepat dan komprehensif (Isaacs, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penerapan jurnal tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi oleh karena itu penulis menuangkannya dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir yang berjudul Studi Kasus Gambaran Kecemasan Pada Pasien Ca Mammae Yang Menjalani Kemoterapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran kecemasan pada pasien ca mammae yang menjalani kemoterapi”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui gambaran tentang kecemasan pada pasien ca mammae yang menjalani kemoterapi

2. Tujuan Khusus:

a. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien ca mammae

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan, juga dapat memberikan informasi bagi para pelajar,

mahasiswa, dan peneliti selanjutnya tentang studi kasus gambaran kecemasan pada pasien ca mammae yang menjalani kemoterapi

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit terutama untuk menangani masalah kecemasan pada saat akan menjalani kemoterapi.

b. Untuk Institusi Pendidikan

Untuk bahan masukan dalam proses belajar mengajar mengenai gambaran tingkat kecemasan pada saat menjalani kemoterapi

c. Untuk pasien

Hasil penelitian dapat dijadikan pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saat mengalami kecemasan.

d. Untuk Perawat

Untuk bahan masukan dan menambah pengetahuan dalam melakukan observasi kecemasan pada saat akan menjalani kemoterapi.